BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini, Peneliti akan memaparkan data serta hasil penelitian mengenai permasalahan yang dirumuskan pada Bab I, yaitu tentang Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung (Studi Deskriptif tentang Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung dalam membangun solidaritas anggotanya)

4.1 Proses Pendekatan

Mengawali sebuah penelitian skripsi tentang Pola Komunikasi Oganisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung ini, Peneliti memulainya dengan bergabung terlebih dahulu bersama 'tongkrongan' anggota-anggota KNC Bandung, lalu setelah itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam yang terfokus pada Komunikasi Organisasi komunitas KNC Bandung tersebut. Dengan tahap awal mengunjungi *website* komunitas KNC Bandung yaitu *www.knc-bandung.com*, lalu memperhatikan perkembangan-perkembangan organisasi komunitas tersebut sampai pada akhirnya peneliti meminta izin kepada yang bersangkutan melalui *e-mail* yang telah disediakan pada *website* tersebut.

Peneliti diarahkan untuk menghubungi salah satu pengurus KNC Bandung, yaitu Wakil Ketua Umum yang bernama Marsell S Ersada. Kang

Marsell bergabung dengan komunitas KNC Bandung sejak Tahun 2008 dan masih terus aktif sampai saat ini.

Kang Marsell merupakan Informan kunci pertama. Peneliti memulai penelitian dengan terlebih dahulu meminta izin penelitian melalui Kang Marsell dan menjelaskan bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada komunitas motor KNC Bandung dengan alasan-alasan yang telah disebutkan pada saat peneliti bertemu tersebut, kemudian Kang Marsell meneruskan komunikasinya kepada Ketua Umum KNC Bandung yaitu Kang Rian Saputra Pura, lalu Dewan Pendiri, Bendahara, dan Anggota.

Peneliti bertemu langsung dengan Ketua Umum pada event Bandung 100% kreatif (Bulan Oktober 2011) bertempat di Green Café Jl. Supratman, Bandung. dan meminta izin untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang komunikasi organisasi di KNC Bandung. Setelah mendapat izin penelitian dari Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum KNC Bandung, peneliti dapat meneruskan penelitian ke tahap yang lebih lanjut.

Informan kunci berikutnya yang peneliti hubungi dan wawancara adalah Dewan Pendiri Komunitas motor KNC Bandung tersebut yaitu Kang Yopie Prisye.

Pada penelitian ini, peneliti mengalami sedikit kesulitan mengenai pertemuan dengan Informan Kunci, karena dengan adanya kesibukan masing-masing. Misalnya saja Informan Kunci Kang Marsell S Ersada yang memiliki waktu keseharian yang cukup padat, disamping Kerja pada siang hari, sore harinya masih beraktivitas sebagai Mahasiswa Program Pasca Sarjana (S2) di salah satu Universitas Negeri di Bandung.

Selain itu pada saat waktu senggang kang Marsell terkadang melakukan touring KNC ke luar kota Bandung, pengaturan waktu yang sedikit mengalami kesulitan juga dikarenakan Peneliti melakukan Studi Penelitian bersamaan dengan Kuliah, Laporan Praktek Kerja Lapangan dan Kerja *Freelance* sebagai Penulis artikel untuk *Website*.

Namun dengan itu semua, peneliti tetap berusaha untuk mendapatkan data-data dari Informan kunci serta informan tambahan dengan kesabaran dan terus berusaha, dengan diarahkan kang Marsell untuk datang ke '*basecamp*' KNC Bandung, peneliti dapat bertemu dengan Informan Kunci lainnya, dan Informan tambahan yang terdiri dari Anggota, Peneliti bertemu dan melakukan wawancara pada saat pertemuan rutin "Kopdar" malam minggu di Jl. Wastu Kencana, Bandung.

4.2 Alasan Pengambilan Key Informan dan Informan

Informan kunci (*key informan*) dan informan pendukung terdiri dari 4 informan kunci dan 2 informan pendukung. Pengambilan 4 informan kunci yang terdiri dari Dewan Pendiri, Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Bendahara, karena Peneliti ingin mengetahui tentang komunitas KNC lebih dalam melalui orang-orang yang bersangkutan yang mengetahui secara keseluruhan tentang KNC, Sejarah KNC, dan latar belakang berdirinya KNC, serta perkembangan KNC sampai sekarang. Sedangkan informan tambahan hanya diambil 2 orang dari anggota, karena peneliti ingin mengetahui apa yang dirasakan dari anggota tentang komunikasi organisasi yang dilakukan di KNC Bandung.

Penelitian kepada Informan kunci dan informan tambahan dihentikan dalam lingkup 6 orang, karena setelah melakukan obeservasi ke lapangan dengan tekhnik wawancara, peneliti menemukan jawaban-jawaban yang kurang lebih sama, hal ini menjadi jawaban yang bias, untuk menghindari kebingungan dalam penelitian, peneliti memfokuskan penelitian hanya pada 4 orang informan kunci dan 2 orang informan tambahan saja. Karena dari 4 informan kunci dan 2 informan tambahan sudah mencukupi untuk peneliti menganalisis tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian dan tentang objek yang diteliti, tentu saja melalui wawancara, observasi, dokumentasi ke lapangan oleh peneliti.

4.3 Profil Informan Kunci (*Key Informan*)

1. Kang Yopie Prisye

   Pria kelahiran Bandung, 31 tahun yang lalu ini adalah salah satu Dewan Pendiri Organisasi komunitas motor KNC Bandung sejak tahun 1997. Pekerjaan Wiraswasta dan saat ini sudah menikah, namun walaupun sudah menikah, Kan Yopie tetap dan selalu aktif di KNC Bandung, baik itu dalam pertemuan rutin ‘kopdar’ ataupun event-event KNC yang lainnya, hal itu dilakukan sebagai sebagai salah satu bukti dari sebuah rasa solidaritas yang tinggi kepada Komunitas motor KNC Bandung yang telah ia dirikan sejak 2003 yang lalu.

   Berikut ini adalah salah satu foto dokumentasi pada saat peneliti selesai melakukan wawancara dengan kang Yopie di bengkel kang Yopie.

Gambar 4.1
Key Informan dan Peneliti



(Kiri:Peneliti, Kanan: Kang Yopie / Pendiri KNC Bandung, Sumber: Peneliti, 2012)

2. Kang Rian Saputra Pura (Ketua Umum)

Pria kelahiran Bandung 25 tahun silam ini adalah bertindak sebagai Ketua Umum KNC Bandung. Bergabung di KNC Bandung sejak tahun 2005 dan menjabat sebagai Ketua Umum Tahun 2011-2012. Berprofesi sebagai Wiraswasta dan tetap mengabdikan diri pada KNC Bandung

Gambar 4.2
Peneliti, Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum KNC



(Kiri Kang Marsell, Tengah Peneliti, Kanan: Kang Rian. Sumber: Peneliti, 2011)

3. Kang Marsell S Ersada (Wakil Ketua Umum)

Pria Kelahiran Bandung, 26 tahun yang lalu ini menjabat sebagai Wakil Ketua Umum sejak tahun 2011-2012. Bergabung di KNC sejak tahun 2005. Dengan kesibukan sebagai pekerja kantoran dan sekaligus melanjutkan Studi S2 nya di salah satu Universitas Negeri di Bandung, Kang Marsell masih tetap aktif dalam komunitas KNC Bandung.

Gambar 4.3
Peneliti dan Wakil Ketua Umum



(Kiri: Peneliti, Kanan: Kang Marsell, Sumber: Peneliti, 2012)

4. Kang Taufik Dian D. Syahbani (Bendahara)

Pria kelahiran 25 tahun yang lalu ini, menjabat sebagai Bendahara sejak tahun 2010 sampai tahun 2012. Berprofesi sebagai karyawan Bank Swasta di Bandung.

Kang Taufik atau biasa dipanggil Ophik Bergabung di Organisasi Komunitas Motor KNC Bandung sejak tahun 2008. Sampai sekarang tetap aktif dalam organisasi komunitas motor KNC Bandung.

Gambar 4.4
Key Informan



(Sumber: Arsip Peneliti, 2012)

4.4 Profil Informan

1. Teh Hannie S Cinta (Anggota Perempuan)

Gambar 4.5
Informan



(Ninja 250R: Teh Cinta, Sumber: Arsip Peneliti 2012)

Perempuan kelahiran Denpasar, Bali 20 Januari 1990 ini merupakan salah satu Anggota KNC Bandung yang solid pada komunitasnya. Selain kesibukannya Kuliah pada Jurusan Hukum Universitas Swasta di Bandung, Perempuan dengan Nama panggilan Cinta ini juga meluangkan waktunya tidak hanya ke Salon atau pun ke Mall seperti perempuan lainnya, namun juga bergabung pada Komunitas motor KNC Bandung untuk menyalurkan Hobi mengendarai motor besarnya.

Ninja tipe 250R (250cc), Motor dengan kapasitas CC Besar 4-tak dengan 2 Silinder yang mampu mengeluarkan suara Mobil dan adopsi dari Wolrd Moto-GP (Balapan Dunia Moto-GP) ini pun ditungganginya tanpa rasa takut sebagai seorang Perempuan yang pada dasarnya adalah penuh kelembutan.

Teh Cinta Bergabung di KNC Bandung sejak tahun 2011 sampai sekarang, masih berstatus sebagai Anggota di KNC Bandung.

2. Kang Hadi P. Fauzi (Anggota)

Gambar 4.6
Informan



(Ninja 250 Biru, Kang Hadi, Sumber: Peneliti, 2012)

Pria kelahiran Bandung 27 tahun yang lalu ini adalah Anggota KNC Bandung yang bergabung sejak tahun 2011 sampai dengan sekarang. Berprofesi sebagai wirausaha outlet pakaian, dan tetap eksis di komunitas motor KNC Bandung.

4.5 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dengan berpedoman pada pertanyaan penelitian/tekhnik wawancara dan observasi langsung oleh Peneliti turun ke lapangan dengan tujuan agar Peneliti dapat mengetahui data dan mendapatkan dokumentasi secara langsung sehingga akan memudahkan Peneliti dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian.

Wawancara dan Observasi serta dokumentasi dilakukan dalam kurun waktu 4 Bulan, yang dimulai dari bulan Oktober 2011 sampai dengan Januari 2012.

Peneliti memfokuskan penelitian pada organisasi komunitas motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) wilayah Bandung pada lingkup Pengurus dan Anggota dalam melakukan kegiatan-kegiatan komunikasi dalam organisasi. Dan tentu saja analisis pada fokus penelitian tersebut dikaitkan dengan identifikasi masalah pada Bab I.

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana pola komunikasi organisasi komunitas motor KNC Bandung dalam membangun solidaritas anggotanya, dengan melihat secara langsung tentang komunikasi yang dilakukan dalam lingkup organisasi tersebut, pada saat acara/event-event (kegiatan-kegiatan) rutin lainnya sehingga dapat diketahui bagaimana arus pesan, peranan jaringan komunikasi yang terjadi sehingga akan dapat menggambarkan pola komunikasi organisasi dan sampai akhirnya dapat mengetahui bagaimana organisasi komunitas motor KNC Bandung tersebut menjalin solidaritas anggotanya.

Menurut Deddy Mulyana,"Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan adakalanya juga komunikasi publik. Komunikasi Formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antarsejawat, juga termasuk gosip ". (Mulyana, 2005 : 75).

Sama halnya Menurut Goldbaher (1979:14) yang dikutip dari buku R.Wayne Pace & Don F. Faules (1993:201) editor Deddy Mulyana (2006) Mendefinisikan Organisasi sebagai "sebuah jaringan hubungan yang saling bergantung (*interdependent*)". "Bila sesuatu saling-bergantung, ini berarti bahwa hal-hal tersebut saling mempengaruhi dan saling dipengaruhi satu sama lainnya. Pola dan sifat hubungan organisasi dapat ditentukan oleh jabatan dan peranan yang ditetapkan bagi jabatan tersebut. Ini memberi struktur dan stabilitas kepada organisasi tersebut".

Fokus analisis yang peneliti lakukan adalah kepada Empat Orang Informan Kunci (*key informan*) yang merupakan Pendiri, Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum dan Bendahara dari KNC Bandung itu sendiri. Selain itu, Informan tambahan adalah Dua Orang anggota KNC Bandung.

Peneliti melakukan wawancara dengan Empat Orang Informan kunci dan Dua Orang Informan tambahan agar data yang didapatkan lebih akurat dan objektif dalam mempelajari dan memahami tentang Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) wilayah Bandung dalam membangun solidaritas anggotanya.

Dengan berdasarkan Wawancara dengan Empat Orang Informan kunci dan Dua Orang Informan tambahan, Peneliti kemudian dapat menarik kesimpulan dari data-data hasil Pertanyaan penelitian/wawancara mengenai Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor KNC (Kawasaki Ninja

Club) wilayah Bandung dalam membangun solidaritas anggotanya, yang meliputi :

4.5.1 Arus Pesan Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung dalam membangun solidaritas anggotanya

Dalam penelitian Komunikasi organisasi komunitas motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club), terdapat pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi melalui berbagai macam arus pesan.

- **Arus Pesan** pada **Komunikasi Ke atas (*Upward*)**, para anggota "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Bandung memberikan saran – saran atau masukan – masukan pada saat berkumpul di suatu tempat yang telah ditentukan atau pun dapat juga terjadi pada saat Pertemuan rutin yang disebut 'Kopdar' pada setiap malam minggu. Saran dan masukan tersebut disampaikan oleh masing-masing anggota kepada pengurus inti atau kepada ketua dan wakil ketua dalam rangka perbaikan dan kemajuan komunitas motor itu sendiri.

> "Komunikasi dari para Anggota kepada Pengurus, misalkan pada saat mengadakan suatu acara/event, terjadi pada saat komunikasi informal berlangsung, misalnya pada waktu pertemuan rutin yang kemudian akan ditanggapi oleh pengurus yang lalu memerintahkan kepada seluruh anggota berkumpul untuk mendengarkan arahan dari Ketua/Wakil Ketua, meskipun terkadang para Anggota 'malu-malu'/segan dalam menyampaikan saran/masukan, namun informasi itu akan tetap sampai melalui mulut ke mulut. Dan atasan, dalam hal ini Ketua/Wakil Ketua/Pendiri, tetap bersikap tegas dalam menyikapi masukan/saran-saran tersebut, tentu saja dengan asas meghormati yang lebih tua (dari segi umur, meskipun dia hanya anggota)". (Hasil Wawancara dengan Pendiri (Kang Yopie-Dewan Pendiri KNC Bandung), Sarijadi, 18 Januari 2012).

Saran-saran atau masukan dan informasi apapun dari anggota yang berkaitan dengan kegiatan kemajuan Komunitas Motor KNC Bandung, akan disampaikan secara langsung kepada Ketua umum/Wakil Ketua umum, Kemudian dari Ketua/Wakil Ketua tersebut meneruskan pesan-pesan komunikasi kepada Dewan Pendiri. Dilanjutkan dengan memberitahukan kepada anggota keseluruhan bahwa informasi/masukan atau pun saran-saran tersebut telah diproses dan akan ditanggapi secara langsung pada saat itu atau pun pada pertemuan rutin berikutnya.

”Info yang dikomunikasikan atau disampaikan pada Dewan Pendiri atau Dewan Penasehat dengan maksud dan tujuan Dewan dapat mengetahui (perkembangan KNC Bandung) atau seizin Dewan (Dewan dapat memberikan izin untuk para Pengurus dalam memproses pesan yang diterima dari bawahan tersebut”. (Hasil Jawaban penelitian/ Wawancara Kang Marsell S Ersada-Wakil Ketua Umum KNC Bandung. Cimahi, 15 Januari 2012).

Informasi yang diterima dari bawahan, dalam hal ini dari anggota-anggota, baik itu saran/masukan/kritik melalui koordinator masing-masing Divisi yang disampaikan kepada Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum. Setelah diterima oleh Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum, maka informasi tersebut kemudian dikomunikasikan/disampaikan kepada Dewan Pendiri/Dewan Penasehat agar dapat diketahui secara jelas dan dapat diberikan izin untuk kembali memproses informasi tersebut yang kemudian akan disampaikan kembali pada anggota-anggota pada saat pertemuan rutin ”Kopdar” atau Mubes (Musyawarah Besar).

”Komunikasi ke Dewan Pendiri dengan berupa Silaturrahmi dengan penyampaian kegiatan *update* yang diagendakan oleh para

Pengurus, dan selalu meminta saran serta opini mengenai suatu kegiatan yang direncanakan dan setiap permasalahan selalu berdiskusi untuk menyelesaikan secara baik dan bersama".
(Hasil Jawaban penelitian/wawancara Kang Taufik Dian D. Syahbani-Bendahara KNC Bandung. Cimahi, 15 Januari 2012).

Untuk menjaga agar komunikasi dalam organisasi KNC Bandung tersebut tetap efektif, Pengurus Inti (Ketua umum, Wakil ketua umum, Bendahara, Sekretaris, Divisi Humas) mengadakan silaturrahmi ke tempat Dewan Pendiri dengan tujuan menyampaikan kegiatan-kegiatan terbaru yang dilakukan KNC Bandung, tentu saja meminta masukan-masukan tentang kegiatan yang akan diadakan tersebut. Apabila mendapati permasalahan-permasalahan misalkan dalam hal perencanaan kegiatan, maka akan dilakukan jaluar diskusi para Pengurus dan Dewan Pendiri/Dewan Penasehat agar tercapai jalan keluar yang terbaik dan tetap dalam kebersamaan tersebut.

- **Arus Pesan** pada **Komunikasi ke Bawah (*Downward*)** yang ada pada komunitas motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung ini terjadi misalnya seperti pada saat agenda-agenda tahunan meresmikan anggota yang baru bergabung dengan komunitas motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung terdapat perintah dari atasan kepada bawahan dalam hal ini perintah dari ketua kepada divisi-divisi yang kemudian meminta persetujuan terlebih dahulu kepada Dewan Pendiri/Dewan Penasehat dan setelah proses tersebut lalu Ketua umum/Wakil ketua umum kembali menyampaikan kepada para anggota lama dan anggota baru agar mengikuti *touring* dan peresmian anggota baru ke pangandaran.

> ”Komunikasi ke bawah yang dilakukan adalah melalui Ketua Umum/Wakil Ketua Umum lalu disampaikan kepada Dewan Pendiri/Dewan Penasehat dan kemudian disampaikan kepada anggota-anggota. Ringkasnya adalah **Leader-Chapter-Anggota**”. (Hasil Wawancara dengan Kang Yopie-Dewan Pendiri KNC Bandung, Sarijadi, 18 Januari 2012).

Komunikasi Ke Bawah tersebut merupakan penyampaian informasi dalam hal event-event atau kegiatan yang akan dilakukan, yang diawali dari Ketua Umum/Wakil Ketua Umum kemudian dilanjutkan kepada anggota-anggota pusat (Bandung) dan akan di sampaikan kepada masing-masing koordinator *chapter-chapter* yang akan menyampaikan lagi kepada anggota-anggota chapter dan setiap chapter memberikan *feedback* (umpan balik) kepada Pengurus Pusat. Sebelum Ketua Umum/Wakil Ketua umum menyampaikan komunikasi kepada masing-masing koordinator chapter dan kepada anggota-anggota, terlebih dahulu informasi tersebut disampaikan kepada Dewan Pendiri/Dewan Penasehat agar para Dewan mengetahui kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kedepan.

> ”Setiap Program/agenda yang telah disusun oleh Pengurus diinformasikan kepada anggota setiap ’kopdar’ rutin, selain pada saat ’kopdar’ dapat juga melalui website, FB, Twitter, sms, dan BBM (Blackberry Messenger)”. (Hasil wawancara/Pertanyaan Penelitian dengan Kang Marsell S Ersada-Wakil Ketua Umum KNC Bandung. Cimahi 15 Januari 2012).

Program/agenda yang telah disusun itu berupa agenda rapat bulanan, atau Musyawarah Besar (Mubes) atau pun pelantikan anggota baru dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan yang merupakan program kerja Pengurus inti KNC Bandung dalam rangka membangun silaturrahim serta tali persaudaraan di antara

anggota-anggota Pusat atau pun chapter-chapter, sehingga Solidaritas anggota pun dapat terlihat pada saat kegiatan-kegiatan berlangsung.

> ”Komunikasi ke anggota biasanya informasi kegiatan melalui sms/*Broadcast Message* (Blackberry) yang disampaikan melalui Divisi Humas dan penyampaian *update* dari Ketua dan Wakil Ketua dalam forum di tiap minggunya” (Hasil wawancara/Pertanyaan penelitian dengan Kang Taufik Dian D. Syahbani-Bendahara KNC Bandung. Cimahi, 15 Januari 2012).

Dengan adanya tekhnologi sebagai media penyampaian pesan, maka komunikasi yang dilakukan dalam sebuah organisasi dapat dengan mudah disampaikan, namun tetap dalam lingkup organisasi dan melalui tahap-tahap seperti komunikasi yang disampaikan dari Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum terlebih dahulu melalui Divisi Humas yang kemudian dilanjutkan kepada Anggota-anggota.

- **Komunikasi Horizontal** yang terjadi pada komunitas motor “KNC” (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung ini seperti hal nya pada saat masing-masing anggota dari salah satu divisi membuat suatu rencana kerja atau rencana kegiatan, misalnya rencana untuk mengadakan kegiatan *touring* dalam rangka ulang tahun “KNC” dan akan menghadirkan 750 motor dalam rangka pemecahan rekor MURI, maka komunikasi terjalin antara sesama divisi-divisi dengan saling bertukar pendapat, metode dan perencanaan-perencanaan yang pasti yang kemudian akan disampaikan kepada pengurus, ketua dan wakil ketua dan kemudian disampaikan kepada Dewan Pendiri untuk kemudian dilanjutkan kepada anggota-anggota melalui divisi humas.

"Perbedaan karakter masing-masing Pengurus atau masing-masing anggota dapat disatukan melalui komunikasi Formal seperti Mubes dan lainnya, akan tetapi tetap ada ketegasan dari atasan untuk bertindak. Dalam hal ini Dewan Pendiri bertindak sebagai penggerak kepada yang lain". (Hasil wawancara dengan Kang Yopie-Dewan Pendiri KNC Bandung, Sarijadi 18 Januari 2012).

Dalam sebuah organisasi tentu saja terdapat perbedaan-perbedaan karakter dari masing-masing individu. Masing-masing individu memiliki ego yang berbeda-beda. Oleh karena itu, agar tidak menimbulkan perdebatan ketika ada perbedaan pendapat, maka pada saat berkomunikasi menyampaikan pesan-pesan semua menyatu dalam sebuah kekeluargaan dan persaudaraan dalam lingkup KNC Bandung dan tentu saja dengan asas menghormati kepada Pengurus, Dewan Pendiri dan Dewan Penasehat, dan kepada sesama anggota, serta kepada orang yang lebih tua atau pun di tuakan dalam organisasi tersebut.

"Setiap info atau kegiatan yang akan disusun, dibahas terlebih dahulu pada forum internal pengurus inti, dengan maksud dan tujuan mematangkan konsep". (Wawancara/Pertanyaan penelitian dengan Kang Marsell S Ersada-Wakil Ketua KNC Bandung. Cimahi, 15 Januari 2012).

Forum internal yang terjadi adalah pada masing-masing pengurus inti yang merumuskan konsep-konsep agenda atau kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga setelah mendapatkan kesepakatan di antara sesama pengurus inti, kemudian dapat disampaikan kepada anggota-anggota pada saat pertemuan rutin 'kopdar' atau pun melalui media online dan *blackberry messenger*. Dan dapat pula melalui komunikasi informal yang terjadi pada saat berkumpul dan

berbincang-bincang dan info tersebut tersebar dari komunikasi mulut ke mulut.

> "Komunikasi pengurus selalu berdiskusi dan melakukan forum untuk semua divisi agar ter-koordinir dengan baik dari koordinator setiap divisi yang ada. Setiap divisi dengan pertanggung jawabannya melakukan event atau mengisi event atau jabatannya dengan tidak luput mengajak anggota agar semua keluarga besar KNC Bandung terlihat kompak dan membentuk pengurus yang nantinya bisa melanjutkan dan meng-cover jika ada pengurus yang absen berhalangan hadir" (Hasil wawancara/pertanyaan penelitian dengan Kang Taufik Dian D. Syahbani-Bendahara KNC Bandung. Cimahi, 15 Januari 2012).

4.5.2 Jaringan Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung dalam membangun solidaritas anggotanya

Pada sebuah organisasi, dalam hal ini organisasi komunitas motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) wilayah Bandung, selain memiliki arus pesan yang fungsinya adalah mengkomunikasikan informasi-informasi yang ada pada organisasi tersebut agar tujuan bersama dapat tercapai, namun peranan jaringan komunikasi pada sebuah organisasi sangat mempengaruhi dan berperan penting demi keberlangsungan komunikasi dalam lingkup organisasi komunitas tersebut. Setiap pengurus atau anggota memiliki jabatannya masing-masing dalam sebuah organisasi yang dapat membentuk sebuah peranan jaringan pada setiap individu dalam organisasi tersebut.

> "Komunikasi dengan setiap divisi dilakukan pada saat forum internal, selain itu dapat pula secara demokratis dari divisi menyampaikan langsung idenya. Penyampaian pada anggota melalui forum pada saat pertemuan rutin 'kopdar' dengan terlebih dahulu mengkonfirmasi setidaknya pada Ketua Umum/Wakil Ketua Umum. Komunikasi dari ketua dan wakil ketua terbatas pada porsi yang secukupnya, karena porsi lebih jelasnya ada pada divisi Humas atau

Koordinator lapangan". (Wawancara/pertanyaan penelitian dengan Kang Marsell S Ersada-Wakil Ketua Umum KNC Bandung. Cimahi 15 Januari 2012).

Pada setiap penyampaian informasi dan komunikasi dalam organisasi KNC Bandung, tentu saja berhubungan dengan Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum serta pada masing-masing divisi. Masing-masing pengurus yang mempunyai jabatan memiliki hak untuk melakukan komunikasi kepada setiap divisi dan anggota-anggota, dengan persetujuan dari Ketua dan Wakil Ketua serta Dewan. Dan anggota pun mempunyai hak untuk kembali menyampaikannya kepada anggota lain yang tidak berada di tempat pada saat informasi diberitahukan.

"Penyampaian informasi atau agenda kegiatan dilakukan oleh divisi Humas melalui media sms ke tiap anggota, blackberry messenger, dan Facebook. Ketua divisi menyampaikan dengan share informasi untuk agenda kegiatannya atau pertanggung-jawaban laporan kerja ke anggota dan anggota berkomunikasi untuk saling konfirmasi kegiatan. Tidak ada batasan (komunikasi) dalam keluarga besar KNC Bandung, selama dia menjunjung tinggi dan mengharumkan KNC Bandung kita selalu dukung dan support dari pengurus. Komunikasi antar anggota baru dan anggota lama biasanya share informasi dan pengalaman di 'kopdar' atau event KNC". (Hasil wawancara/pertanyaan penelitian dengan Kang Taufik Dian D. Syahbani-Bendahara KNC Bandung. Cimahi 15 Januari 2012).

Setiap koordinator divisi berhak menerima informasi dari Dewan atau Ketua atau Wakil Ketua atau Pengurus inti agar dapat menjalankan salah satu kewajiban dari divisi dalam hal ini divisi humas yaitu meneruskan pesan-pesan komunikasi tersebut kepada anggota-anggota, baik anggota baru atau pun anggota lama.

4.5.3 Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) wilayah Bandung dalam membangun solidaritas anggotanya.

Pada sebuah Organisasi, dalam hal ini komunitas motor KNC (Kawasaki Ninja Club) wilayah Bandung, selain memiliki Arus pesan dalam hal penyampaian informasi dan pesan yang disampaikan melalui tahapan-tahapan dalam hal ini jaringan komunikasi yang berperan penting dalam proses penyampaian pesan, tentu saja memiliki pola-pola tersendiri dalam proses penyampaian pesan dan informasi tersebut.

"Meskipun organisasi formal amat mengandalkan proses berurutan umum untuk menyebarkan informasi, pola khusus aliran informasi berkembang dari kontak antarpersona yang teratur dan cara-cara rutin pengiriman dan penerimaan pesan". R.Wayne Face & Don F. Faules (1993) yang diterjemahkan Oleh Deddy Mulyana (2006:174).

"Komunikasi formal yang terjadi di KNC Bandung itu seperti adanya rapat rutin (rapat bulanan/3 bulan sekali) yang terjadi hayalah diantara pengurus-pengurus inti saja, dan Mubes (Musyawarah besar) yang meliputi keseluruhan dewan pendiri, dewan penasehat, ketua umum dan wakil ketua umum, koordinator divisi serta anggota". (Hasil wawancara/pertanyaan penelitian dengan Kang Yopie-Dewan pendiri KNC Bandung. Sarijadi, 18 Januari 2012).

Pada setiap organisasi, memiliki pengurus dan anggota yang masing-masing mempunyai gaya bicara, da karakter yang berbeda-beda. Dan hal ini dapat mempengaruhi pola komunikasi masing-masing individu yang ada di dalam suatu organisasi tersebut. Untuk itulah, demi tercapainya suatu tujuan organisasi, maka agenda-agenda

rapat rutin yang dilakukan setiap Tiga bulan sekali ini dapat merencanakan, serta mengevaluasi sebuah organisasi dalam hal ini komunitas motor KNC Bandung. Terdapat batasan-batasan dari komunikasi formal itu sendiri, seperti pada saat rapat rutin yang dilakukan Tiga kali sebulan tersebut, hanyalah dihadiri oleh para Pengurus Inti dari KNC Bandung tersebut, tidak dalam campur tangan anggota. Terkecuali pada saat rapat formal dalam agenda tahunan KNC Bandung, yaitu seperti Mubes (Musyawarah besar) yang dilakukan dari keseluruhan Dewan, Ketua dan Wakil ketua serta Pengurus inti dan para anggota secara keseluruhan. Anggota dapat menyalurkan aspirasinya secara langsung pada saat Mubes tersebut tanpa melalui perantara-perantara seperti melalui koordinator divisi atau melalui mulut ke mulut atau pun melalui wakil ketua.

> "Dalam berkomunikasi, anggota-anggota dapat menyampaikan secara langsung ide atau saran pada pengurus, dan pengurus pun berbesar hati menerima masukan secara positif. Bisa melalui forum pada saat 'kopdar' (pertemuan rutin) atau pada saat diluar waktu pertemuan KNC. Seperti pada komunikasi Informal yang terjadi pada saat kegiatan atau event Non KNC". (Hasil wawancara/pertanyaan penelitian dengan Kang Marsell S Ersada-Wakil Ketua KNC Bandung. Cimahi, 15 Januari 2012).

Anggota dalam organisasi KNC Bandung dapat menyampaikan pesan atau informasi pada saat komunikasi informal terjadi, seperti halnya pada waktu 'kopdar' (pertemuan rutin), anggota dapat mengeluarkan pendapatnya kepada pengurus inti melalui forum yang terjadi pada saat itu, tentu saja dengan adanya persetujuan anggota-anggota yang lainnya yang berkumpul dalam forum. Pesan dapat

diterima oleh pengurus yang kemudian dapat menjadi evaluasi untuk kedepannya.

> "Untuk komunikasi lingkup pengurus, pengurus mempunyai group BBM untuk setiap update informasi, agenda kegiatan/event atau pun personal kepada Divisi Humas dan disepakati bersama. Komunikasi Informal antara pengurus hanya bersifat menggunakan media BBM Group pengurus, atau pun contact personal antar pengurus yang berwenang tanpa lupa untuk konfirmasi kepada Ketua atau Wakil ketua. Komunikasi formal biasanya dalam setiap tahunnya mengadakan musyawarah besar (Mubes) untuk penilaian setiap pengurus dan pergantian pengurus dan kandidat Ketua dan Wakil ketua beserta pengurusnya.. (Wawancara/pertanyaan penelitian dengan Kang Taufik Dian D. Syahbani-Bendahara KNC Bandung. Cimahi, 15 Januari 2012).

Komunikasi yang terjadi antara pengurus dengan Ketua dan wakil ketua merupakan komunikasi formal yang tidak dapat disentuh oleh anggota, komunikasi ini adalah perencanaan-perencanaan tentang kegiatan atau agenda yang akan dilakukan. Setelah mendapat persetujuan bersama dari Dewan, Ketua dan wakil ketua serta pengurus, kemudian dilanjutkan kepada anggota yang akan disampaikan melalui forum pada saat 'kopdar' (pertemuan rutin) atau pun pada saat Mubes (Musyawarah besar) sehingga komunikasi dalam organisasi KNC Bandung tersebut dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Namun, meskipun demikian, Dewan, Ketua dan Wakil ketua serta Pengurus tidak menutup jalur komunikasi apabila ada anggota yang ingin menyampaikan pesan atau informasi, hal ini dapat dilakukan melalui 'kopdar' (pertemuan rutin tersebut).

4.5.4 Solidaritas Pada Komunitas Motor KNC Bandung

Dalam sebuah organisasi, komunikasi sangat diperlukan dalam setiap situasi organisasi, menyampaikan pesan yang berupa informasi, ide-ide, kritik, saran-saran dan masukan-masukan yang dibutuhkan demi tercapainya tujuan organisasi. Selain dari komunikasi, rasa solidaritas berjalan beriringan berama organisasi komunitas, yang mana komunitas merupakan tempat individu-individu berkumpul untuk suatu hobi dan tujuan yang sama, tentu saja pada saat berkumpul tersebut terdapat makna dan sikap antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam sebuah komunitas tentu saja ada komunikasi yang berperan penting untuk saling berbagi pengalaman bersama, dan untuk menghadapi kehidupan dengan saling membantu satu sama lain bahkan pada saat tidak dalam keadaan berkumpul, jika salah satu individu dalam organisasi komunitas mengalami suatu masalah, maka individu-individu lain tidak hanya merasa simpati, namun juga berempati dengan menunjukkan bahwa mereka menjalin solidaritas melalui kebersamaan dan saling tolong-menolong jika salah satu individu tersebut membutuhkan pertolongan tenaga atau dukungan.

> "Solidaritas di dalam Komunitas motor "KNC"(Kawasaki Ninja Club) wilayah Bandung itu sendiri merupakan suatu kondisi dimana semua menjadi terkait satu sama lainnya baik itu dari kalangan Dewan pengurus, dan anggota, begitu sebaliknya. Yang mana pada keterkaitan ini menjadi rasa yang tumbuh dalam diri kami semua untuk merasa satu, 'satu sakit, semua sakit'. (Wawancara dengan Kang Marsell S. Ersada-Wakil Ketua KNC Bandung, Selasa, 13 Desember 2011).

Masing-masing Individu dari mulai Dewan pendiri, dewan penasehat, ketua dan wakil ketua, pengurus, dan anggota dalam organisasi komunitas motor KNC Bandung tersebut tentu saja saling membutuhkan satu sama lainnya, tentu saja saling membutuhkan informasi, ide-ide, bantuan ketika ada masalah dan lain sebagainya. Sehingga masing-masing individu dapat saling merasakan adanya keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya dengan saling tolong dan saling peduli pada individu lain dalam komunitas motor KNC tersebut.

> "Masing-masing divisi atau anggota diberikan hak dan kepercayaan untuk menjalankan tugasnya. Kepercayaan yang diberikan tersebut tentu saja mempengaruhi rasa solidaritasnya untuk menjalankan kewajiban yang telah dipercayakan kepada individu tersebut, sehingga tugas yang dilakukan pun dapat dilaksanakan dengan baik". (Hasil wawancara dengan Kang Yopie-Dewan Pendiri KNC Bandung. Sarijadi 18 Januari 2012).

Dengan adanya keterkaitan antara satu orang dengan orang yang lainnya dalam organisasi komunitas motor KNC Bandung tersebut, tentu saja terdapat perbedaan-perbedaan pendapat, argumen dan perbedaan karakter dari setiap individunya, sehingga masih ada saja anggota yang terlihat kurang aktif dalam melakukan komunikasi dan bersosialisasi dengan anggota-anggota yang lainnya dengan berbagai macam faktor penyebab misalnya baru bergabung atau merasa malu dan kurang 'Pede' dengan kemampuannya sehingga menyebabkan salah satu anggota tersebut menyendiri. Namun dengan membangkitkan rasa kepercayaan yang kuat pada kemampuannya, misalnya pada saat dewan pendiri atau ketua atau wakil ketua

memberikan instruksi atau sebuah perintah berkenaan dengan kegiatan komunitas motor KNC Bandung, tentu saja anggota yang masih merasa minder menjadi bangkit rasa percaya diri dan kemudian berani menjalankan tanggung jawab karena merasa tenaganya atau kemampuannya dibutuhkan dalam organisasi.

"Komunikasi yang terjalin antara anggota di KNC Bandung sebisa mungkin membangun suasana yang nyaman dan harmonis antar anggota, untuk terciptanya suasana 'kopdar' (pertemuan rutin) yang nyaman dan solid serta kompak. Agar komunikasi efektif, Para pengurus KNC Bandung juga menyusun program/kegiatan santai, seperti latihan *freestyle*, kompetisi futsal, latihan sirkuit, Dan tidak menjadikan status anggota sebagai pemisah antara anggota, baik itu anggota lama atau baru harus selalu mengutamakan nilai kebersamaan dan kekeluargaan dalam setiap hal. Dalam komunikasi yang menyeluruh, tidak ada perbedaan komunikasi antara non anggota atau calon anggota dengan pengurus dan anggota lama, tetap mengutamakan rasa saling menghargai dan menghormati, jangan pernah kita merasa selalu ingin dihargai tetapi kita sendiri belum bisa untuk menghargai orang lain".
(Hasil wawancara/pertanyaan penelitian dengan Kang Marsell S Ersada-Wakil Ketua KNC Bandung. Cimahi, 15 Januari 2012).

Untuk selalu menjaga kebersamaan dalam membangun solidaritas anggota, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam organisasi komunitas tidak hanya berkisar pada agenda rutin, pertemuan rutin 'kopdar' atau touring ke luar kota dan lain sebagainya, namun juga misalnya melakukan kompetisi futsal dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bermanfaat dan tentu saja posiitif, dengan salah satu tujuannya agar anggota tidak merasa bosan dengan kegiatan yang sama pada setiap waktunya.

Komunikasi antar anggota tidak hanya memperbincangkan urusan club, hobby otomotif, tetapi dalam hal apapun yang bersifat positif, seperti mencari pekerjaan atau bersifat edukatif. Menjalin komunikasi yang efektif agar tercipta rasa solidaritas misalnya komunikasi untuk

setiap event dan agenda atau pun teradi musibah kecelakaan, dengan rasa saling tolong-menolong dan kerjasama dalam keadaan apapun atau dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat positif. Sedangkan kedekatan pengurus KNC Bandung dengan anggota akan selalu terjalin baik karena dengan club, persaudaraan dan kekerabatan terwujud baik. Cara berinteraksi tidak ada perbedaan untuk anggota/non anggota selama itu mendukung suatu acara/event dengan baik dan membantu kegiatan event/acara tersebut, akan selalu diterima dengan baik" Wawancara/pertanyaan penelitian dengan Kang Taufik Dian D. Syahbani-Bendahara KNC Bandung. Cimahi, 15 Januari 2012).

Komunikasi dalam lingkup organsisai komunitas motor KNC Bandung ini pun tidak melulu hanya komunikasi pada saat pertemuan rutin 'kopdar' dan agenda-agenda yang menyangkut organisasi komunitas motor KNC Bandung, akan tetapi walaupun tidak sedang dalam keadaan berkumpul antara anggota komunitas, rasa saling tolong dan saling membutuhkan atas sebuah keterkaitan juga dibutuhkan dalam membangun solidaritas anggota, misalnya pada saat salah satu individu atau anggota mengalami suatu permasalahan atau musibah, salah satu anggota yang mengetahui secara langsung akan membantu dan memberitahukan pada anggota lain bahkan pada wakil ketua dan dewan pendiri. Tentu saja hal ini dibutuhkan komunikasi yang baik dan *feedback* (umpan balik) yang baik pula dari individu yang lainnya untuk saling tolong menolong dalam hal positif.

Hal ini terbukti dalam keadaan tidak sedang berkumpul, ada salah seorang anggota KNC Bandung yang mengalami kerusakan pada bagian mesing di suatu tempat, lalu anggota lain dari KNC Bandung yang secara kebetulan mengetahui dan secara spontan akan menghampiri untuk memberikan bantuan semampunya dan

menghubungi individu-individu lain dalam lingkup organisasi “KNC” Bandung agar mengetahui bahwa ada salah satu anggota yang sedang memerlukan bantuan tenaga dan lain sebagainya.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Seperti yang telah dibahas pada BAB I, bahwa metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Judul penelitian adalah Komunikasi Organisasi Komunitas Motor “KNC” (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor “KNC” (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya).

Komunikasi yang terjadi dalam sebuah organisasi disebut dengan komunikasi organisasi. Sesuai dengan pengertian komunikasi organisasi di dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Mulyana, 2005:75) :

> “Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi vertikal yang terdiri dari komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat”.

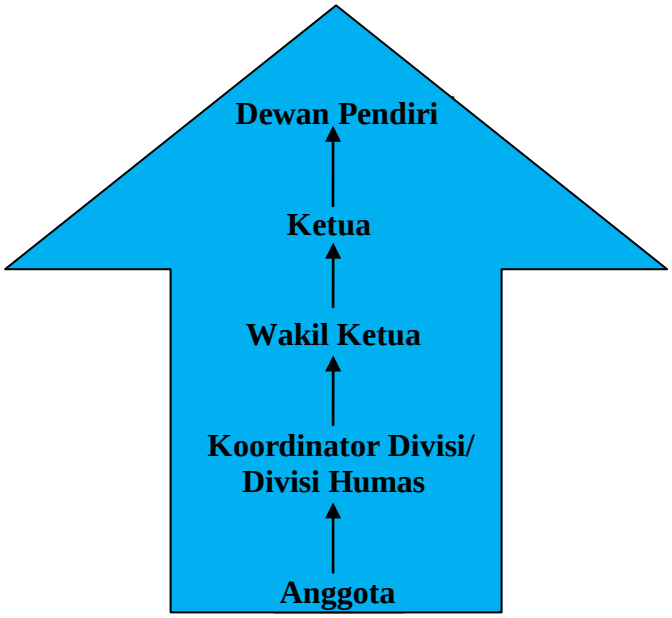
Komunikasi organisasi itu sendiri terjadi di “KNC” (Kawasaki Ninja Club) Bandung karena KNC Bandung adalah sebuah organisasi komunitas pecinta motor Ninja yang mempunyai aturan-aturan dan terorganisir. Organisasi Komunitas motor KNC pun dibuat atas dasar kesukaan (*hobby*) yang sama atas sebuah motor jenis Ninja dan dengan tujuan lebih mengikat tali persaudaraan antara sesama pengguna motor tipe Ninja.

4.6.1 Arus Pesan Komunikasi Organisasi KNC Bandung

Arus pesan merupakan sebuah aturan penyampaian pesan dalam sebuah organisasi dengan adanya batasan-batasan, namun satu sama lain saling berhubungan. Arus pesan tersebut terdiri dari Komunikasi meliputi komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas (*Downward* dan *Upward communication*), komunikasi Horizontal.

Pada komunikasi ke atas *(Upward communication)*, komunikasi yang terjadi di sini adalah komunikasi dari bawahan kepada atasan. Dalam hal ini adalah Komunikasi Peneliti menggambarkan arus komunikasi ke atas berdasarkan data hasil wawancara dan observasi ke lapangan, yaitu:

Gambar 4.7
Komunikasi Ke Atas KNC Bandung



(Sumber: Data Wawancara, diolah oleh Peneliti, 3 Februari 2012)

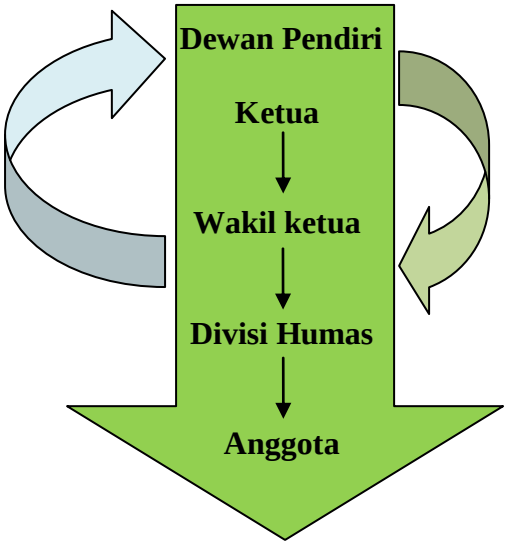
Keterangan: Masing-masing anggota diberi hak dan kebebasan untuk menyampaikan informasi, aspirasi, saran-saran, kritikan dan masukan-masukan mengenai perkembangan KNC Bandung.

Penyampaian informasi atau saran-saran tersebut dapat disampaikan oleh anggota melalui pertemuan rutin ‘kopdar’ atau melalui coordinator divisi, ataupun divisi Humas. Informasi, saran, masukan, ‘uneg-uneg’ yang berhubungan dengan kegiatan dan kemajuan KNC Bandung sangatlah diperlukan dan hal itu ditanggapi secara baik oleh Pengurus, Ketua dan Wakil serta Dewan Pendiri dan Penasehat sebagai masukan-masukan yang baik demi mengevaluasi kegiatan, tindakan, agenda atau event yang ada pada organisasi KNC Bandung.

Meskipun anggota tidak memiliki jabatan dalam organisasi, namun peran serta anggota dan rasa solidaritas anggota kepada organisasinya sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, demi tercapainya sebuah tujuan organisasi tersebut.

Pada komunikasi ke bawah (*Downward* Communication), yang terjadi adalah komunikasi antara Atasan kepada bawahan, dalam hal ini dimulai dari:

Gambar 4.8
Komunikasi ke bawah KNC Bandung



(Sumber: Data Wawancara, diolah oleh Peneliti, 3 Februari 2012)

Keterangan: Komunikasi ke bawah yang terjadi adalah dimulai dari Ide/gagasan dari Ketua yang kemudian disampaikan kepada wakil ketua, dan jika pesan tersebut berasal dari ketua dan wakil bukan berasal dari Dewan pendiri, maka sebelum disampaikan kepada Divisi Humas, ide/gagasan tersebut terlebih dahulu disampaikan kepada Dewan Pendiri untuk diketahui (terdapat arus komunikasi ke atas), setelah diketahui dan disetujui oleh Dewan Pendiri, kemudian Ketua/Wakil Ketua dapat menyampaikan ide/gagasan tersebut kepada Anggota melalui Divisi Humas, agar diketahui dan dapat dijalankan sesuai aturan yang berlaku.

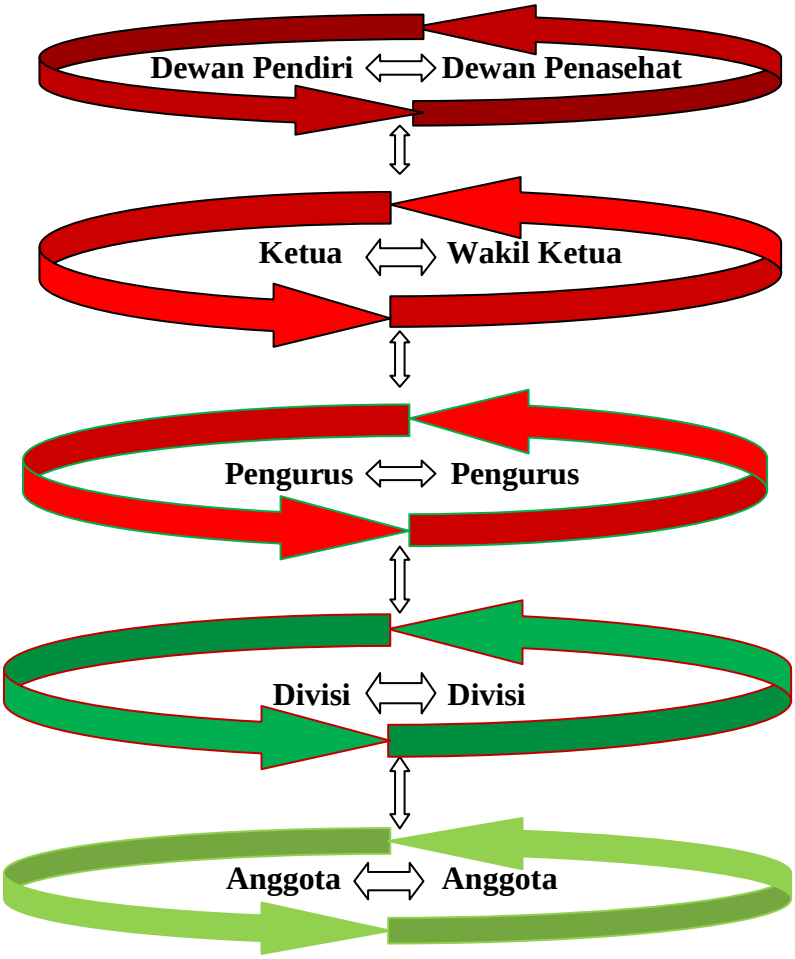
Arus komunikasi ke bawah tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kang Yopie (Dewan Pendiri KNC Bandung

“Komunikasi ke bawah yang dilakukan adalah melalui Ketua Umum/Wakil Ketua Umum lalu disampaikan kepada Dewan Pendiri/Dewan Penasehat dan kemudian disampaikan kepada anggota-anggota. Ringkasnya adalah Leader-Chapter-Anggota”.

Komunikasi Horizontal sama dengan komunikasi lateral menyamping, artinya komunikasi yang terjadi dalam jabatan yang sama tanpa dipengaruhi oleh jabatan-jabatan yang lain yang berbeda, namun meskipun berkomunikasi hanya dengan jabatan-jabatan yang sama, komunikasi kepada jabatan yang lain tetap dilakukan jika ada persetujuan dari masing-masing individu yang ada pada masing-masing jabatan tersebut.

Peneliti dapat memperlihatkan **Komunikasi Horizontal** komunitas motor KNC Bandung seperti yang terlihat pada Gambar berikut ini:

Gambar 4.9
Komunikasi Horizontal KNC Bandung



(Sumber: Data Wawancara, diolah oleh Peneliti, 3 Februari 2012)

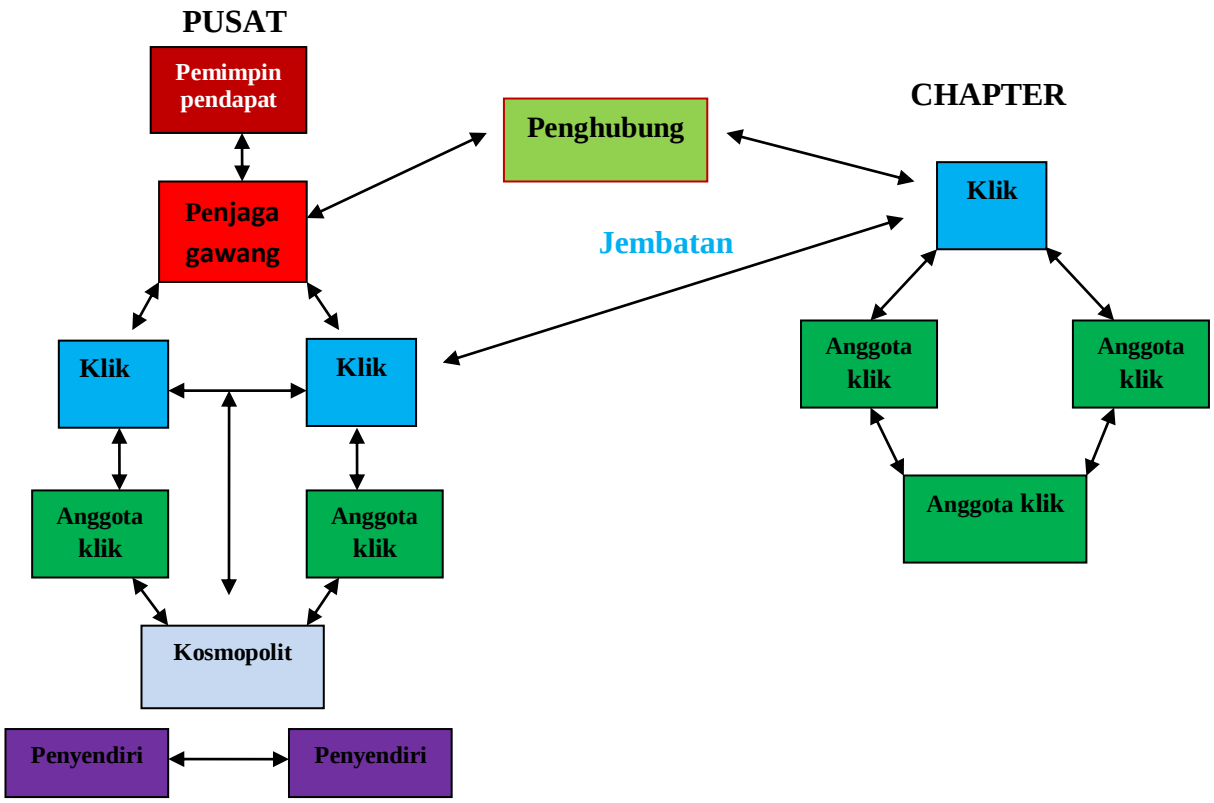
Keterangan : Komunikasi Horizontal sama dengan komunikasi lateral menyamping, artinya komunikasi yang terjadi dalam jabatan yang sama tanpa dipengaruhi oleh jabatan-jabatan yang lain yang berbeda. Terlihat pada gambar di atas tentang komunikasi horizontal KNC Bandung, bahwa ketika masing-masing jabatan saling melakukan komunikasi, tidak ada individu dari jabatan yang berbeda boleh mengetahui apa isi pesan komunikasi tersebut, terkecuali pada saat pesan tersebut sudah benar-benar matang, kemudian barulah

dikomunikasikan kepada jabatan yang lain yang berbeda, sehingga dapat terjadi saling tukar menukar pesan (dapat terlihat pada panah ke atas dan ke bawah pada gambar).

4.6.2 Jaringan Komunikasi Organisasi KNC Bandung

Jaringan komunikasi organisasi yang peneliti gambarkan pada diagram di bawah ini merupakan hasil dari analisa peneliti yang didapatkan dari arus pesan komunikasi organisasi komunitas motor KNC Bandung. Masing-masing jabatan memiliki cara penyampaian pesan (lihat bagan arus pesan) dan tugas yang berbeda namun tetap berkaitan satu dengan yang lainnya.

Diagram 4.10
Jaringan Komunikasi Organisasi KNC Bandung



(Sumber: Data Wawancara, diolah oleh Peneliti, 3 Februari 2012)

Keterangan:

1. **Pemimpin Pendapat (*Opinion Leader*)**
   Dewan Pendiri dan **Dewan Penasehat**
2. **Penjaga gawang (*Gatekeepers*).**
   Ketua umum dan **Wakil ketua umum**
3. **Klik (Sub kelompok/*coordinator*).**
   Koordinator masing-masing **Divisi**
4. **Kosmopolit (*Cosmopolites*).**
   Anggota-anggota Klik
5. **Penghubung (*Liaison*).**
   Divisi Humas
6. **Jembatan (*Bridge*).**
   Koordinator/Anggota koodinator dari **Divisi Chapter-chapter**
7. **Penyendiri (*Isolate*).**
   Anggota baru dan **Anggota yang sudah tidak aktif**

Setiap jabatan memainkan suatu bagian khusus dalam jaringan komunikasi. **Pemimpin Pendapat (*Opinion Leader*)** adalah **Dewan Pendiri** dan **Dewan Penasehat** yang bertugas menjadi penggerak KNC Bandung, dari mulai kegiatan-kegiatan yang akan dan telah dilakukan. Keputusan Pemimpin pendapat sangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Berbeda dengan Pemimpin (Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum).

Penjaga Gawang (*Gatekeepers*) adalah **Ketua umum** dan **Wakil ketua umum** yang bertugas menampung seluruh informasi dari divisi humas yang berasal dari anggota akan menyampaikan kepada Dewan Pendiri dan dewan penasehat untuk kemudian disampaikan kembali kepada divisi humas lalu kepada anggota. Menjaga gawang, menurut Katz dan Lazarsfeld(1955) dalam buku R.Wayne Face & Don F.Faules (1993) terjemahan Deddy Mulyana (2006:176),, berarti “mengendalikan satu bagian strategis dari suatu

saluran…agar memiliki kekuatan untuk memutuskan apakah sesuatu yang mengalir melintasi saluran akan sampai kepada kelompok tersebut atau tidak"(hlm.119). Dalam suatu jaringan komunikasi organsisasi, *penjaga gawang* (*gate keeper*) adalah orang yang secara strategis ditempatkan dalam jaringan agar dapat melakukan pengendalian atas pesan apa yang akan disebarkan melalui sistem tersebut.

Klik (Sub kelompok/*coordinator*) dalam hal ini adalah **koordinator** masing-masing **Divisi** yang bertugas untuk mnyebarluaskan informasi kepada divisi lain dan anggota-anggota, karena Klik merupakan individu-individu dari koordinator Divisi yang mempunyai kontak dengan anggota-anggota lainnya melebihi dari setengah jumlah anggota.

Kosmopolit (*Cosmopolites*) adalah **Anggota-anggota Klik,** mereka belum menjabat sebagai pengurus, namun selalu aktif dalam setiap kegiatan dan selalu *update* dengan informasi-informasi baik dengan sesama organisasi dan dengan chapter-chapter bahkan dengan dunia luar organisasi.

Penghubung (*Liaison*) ialah **Divisi Humas** yang tidak memegang jabatan anggota, namun memegang jabatan sebagai Pengurus yaitu Divisi Humas dan berada di bawah Ketua dan wakil ketua serta Dewan pendiri dan dewan penasehat. Penghubung bertugas menghubungkan pesan-pesan dan informasi kepada Klik dari pusat dan Klik dari Chapter-chapter. Informasi yang

disebarluaskan melalui Penghubung diterima oleh anggota klik dan disebarkan kembali oleh :

Jembatan (*Bridge*) yang merupakan **Koordinator/anggota koodinator** dari **Divisi chapter-chapter** yang tugasnya adalah bertangguang jawab menyebarluaskan informasi-informasi kepada anggota-anggota chapter lainnya karena memiliki kontak hampir semua klik dan anggota klik dan antar chapter. Berbeda dengan

Penyendiri (*Isolate*) yang merupakan individu-individu yang terdiri dari masing-masing **anggota baru** yang belum terlalu mengenal dan belum beradaptasi dengan lingkungan komunitas KNC Bandung. Mereka hanya melakukan sedikit kontak bahkan belum pernah melakukan kontak dengan klik atau anggota klik yang lainnya. Dan **Anggota yang sudah tidak aktif** lagi namun tetap memantau perkembangan KNC Bandung.

4.6.3 Pola Komunikasi Organisasi

Setelah didapatkan tentang **arus pesan komunikasi** dan **digambarkan melalui jaringan komunikasi** pada organisasi komunitas motor KNC Bandung, maka peneliti mendapatkan **Pola Komunikasi Organisasi yang terlihat dari Diagram pada jaringan komunikasi organisasi** komunitas motor KNC Bandung. Setelah peneliti mempelajari lebih mendalam tentang Arus pesan, Jaringan Komunikasi dan Pola Komunikasi Organisasi, maka Pola komunikasi dapat dilihat dari Diagram Jaringan Kerja komunikasi yang masing-masing memiliki

peranan dalam jabatan, peranan dalam jabatan tersebutlah yang menimbulkan tanggung jawab masing-masing individu dalam jabatan untuk menjalankan fungsinya, sehingga terbentuklah pola komunikasi.

Dan **penelitian** yang peneliti lakukan ternyata memiliki **singkronisasi** dengan **Definisi** dari R. Wayne Pace & Don F. Faules (1993:201) editor Deddy Mulyana (2006). Yang mendefinisikan **Organisasi** sebagai "**Sebuah jaringan** hubungan yang saling bergantung (*interdependent*)". Bila sesuatu saling-bergantung, ini berarti bahwa hal-hal tersebut **saling mempengaruhi dan saling dipengaruhi** satu sama lainnya. **Pola** dan sifat hubungan organisasi dapat **ditentukan oleh jabatan dan peranan** yang ditetapkan bagi jabatan tersebut. Ini memberi struktur dan stabilitas kepada organisasi tersebut.

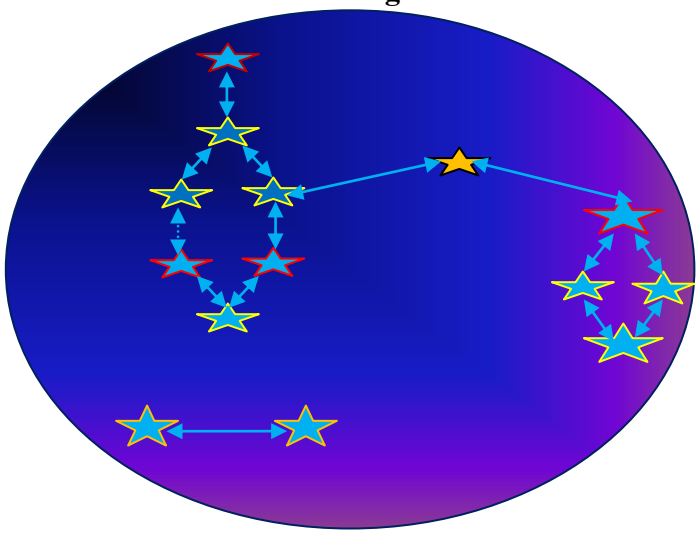
Dengan berbagai arus pesan yang ada pada komunitas motor "KNC"(Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung tersebut, tentu saja memerlukan peranan jaringan komunikasi untuk tercapainya suatu tujuan komunikasi dalam organisasi, dalam hal ini peran serta setiap Pengurus dalam suatu jabatan ketika ingin melaksanakan perencanaan-perencanaan yang sudah disampaikan tersebut haruslah dijalankan sesuai dengan arus pesan yang ada. Dengan komunikasi yang efektif melalui berbagai macam arus pesan yang ada tersebut, pesan yang disampaikan melalui **jaringan komunikasi** pada masing-masing pengurus yang

memiliki jabatan dan menjalankan fungsi jabatan tersebut dapat disampaikan dan diterima dengan baik, sehingga komunikasi yang disampaikan akan dapat mengalir dengan lancar kepada seluruh Dewan Pendiri/Dewan Penasehat, kepada Ketua Umum, Kepada Wakil Ketua Umum, kepada pengurus-pengurus inti, koordinator masing-masing divisi, serta koordinator masing-masing chapter, serta anggotanya. Sehingga dapat terjalin rasa solidaritas antara sesama anggota dan akan terbentuk sebuah pola komunikasi organisasi dengan masing-masing jaringan pada jabatan-jabatan yang ada pada KNC Bandung.

Sehingga pada penelitian ini di dapatkan Hasil Penelitian **Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor KNC (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya)** adalah membentuk sebuah **Pola berbentuk Rasi Bintang** dan **Arus Pesan terjalin saling bergantung dan saling mempengaruhi antara satu jabatan dengan jabatan yang lain, jadi jika tidak ada rasa solidaritas dari salah satu jabatan dan anggota (terkecuali pada penyendiri) maka komunikasi dalam organisasi menjadi tidak efektif**. **Pola Rasi Bintang dapat dilihat pada masing-masing jabatan dalam Diagram 4.10, Jaringan komunikasi organisasi "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Bandung tersebut.**

Jika digambarkan maka Pola Rasi Bintang tersebut menyerupai Rasi Bintang …….,

Gambar 4.11
Rasi Bintang …



(Sumber: Peneliti, Februari 2012)

4.6.4 Solidaritas Pada Organisasi Komunitas Motor KNC Bandung

Pada komunitas motor KNC Bandung, terdapat arus pesan yang merupakan aturan-aturan berkomunikasi antara masing-masing individu dengan jabatannya, dan peranan jaringan kerja komunikasi berfungsi menjelaskan peran jabatannya. Sehingga terbentuk sebuah pola komunikasi yang menggambarkan bagaimana keseluruhan individu melakukan komunikasi dalam organisasi.

Pada saat sebuah solidaritas terjalin dalam komunitas motor KNC Bandung, tugas seorang Dewan pendiri, ketua dan wakil ketua serta pengurus inti tidak berhenti sampai disitu saja. Namun diperlukan kritik dan saran serta masukan dari anggota-anggota

agar dapat kemudian dievaluasi bersama demi kemajuan sebuah organisasi komunitas tersebut. Jabatan sebagai atasan pun berperan penting untuk melakukan evaluasi dan komunikasi yang efektif apabila terdapat anggota-anggota yang belum bersosialisasi dan terlihat menyendiri (Dapat dilihat pada bagian **4.6.2, Diagram 4.1 Jaringan Komunikasi Organisasi KNC Bandung**), misalnya dengan berkomunikasi dan memberikannya sebuah tugas keanggotaan yang wajib dijalani oleh anggota KNC Bandung.

Adanya kewajiban dalam menjalankan sebuah tugas dari atasan mempengaruhi daya kerja individu dalam organisasi, karena apabila individu tersebut telah diberikan kepercayaan untuk menjalankan sebuah tugas dari atasan, maka sebisa mungkin tugas tersebut akan dilaksanakan dengan kesungguhan karena adanya atasan memilih individu tersebut untuk menjalankan tugasnya dan individu yang diberikan tugas pun dapat merasakan bahwa dia berperan penting dalam organisasi sehingga dapat tumbuh rasa tanggung jawab untuk organisasi tempat dia berkumpul dan rasa solidaritas dapat tumbuh dari hal-hal seperti ini.

Peneliti menggambarkan Solidaritas yang terjalin dalam komunitas motor KNC (Kawasaki Ninja Club) wilayah Bandung adalah seperti Diagram berikut:

Jika ada salah satu individu dari Dewan, Ketua atau Wakil dan Pengurus Inti serta Anggota yang sedang dalam masalah dan membutuhkan bantuan dari individu lainnya, maka salah satu mengkomunikasikan kepada individu yang lain dan kemudian bersama-sama membantu dengan rasa persaudaraan. Dari sinilah terbangun sebuah solidaritas anggota, dan individu yang tulus membantulah yang dapat dikatakan memiliki solidaritas yang tinggi.

Dengan adanya perbedaan jabatan pada masing-masing pengurus dan anggota, tidak menjadikan salah satunya menjadi terpisah, semua saling berkaitan dan saling berhubungan satu sama lain, sehingga dalam diri masing-masing anggota dapat merasa satu, satu ‘sakit’ semua ‘sakit’.